

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Assalam Bangilan Tuban

1. Sejarah MA Assalam Bangilan Tuban

Sejarah MA Assalam Bangilan tidak lepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Assalam, sebab MA Assalam berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Assalam.

Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren berawal dari *istikharah* KH. Moehaimin Tamam serta mujadalah dan perihatin yang mendalam terhadap dunia pendidikan membuahkan hasil. Pada tahun 1983 beliau mampu membeli sebidang tanah kurang lebih 1 hektar di jatung kota kecamatan Bangilan, yaitu lokasi Pondok Pesantren, MTs, dan MA Assalam yang sekarang ini.

Karena berbagai faktor, Abah Moehaimin belum bisa bertempat tinggal di jantung kawasan baru Assalam. Bahkan setelah 12 tahun, mereka tetap tinggal di Desa Sidokumpul yang berjarak 1 km dari lokasi madrasah sebab mereka masih berstatus suami istri. Jarak tempat tinggal mereka dengan madrasah yang jauh menyebabkan terhambatnya kemajuan pendidikan dan pembangunan, karena penyelenggaraan madrasah dilakukan dari jarak jauh.

Dalam kenangan Ustadz Mahrus, pimpinan Pondok Darunnajah yang terhormat di bawah bimbingan KH. Imam Zarkasyi, keputusan tegas diambil untuk pindah dari Petukangan ke lokasi baru Pondok di Ulu Jami. Oleh karena itu, pada tahun 1993, Abah Moehaimin tanpa rasa takut membangun tempat tinggal di dalam lingkungan madrasah, sehingga memudahkan perpindahannya dari tempat tinggal sebelumnya ke daerah baru tersebut. Sebagai seorang kiyai yang disegani, beliau bertempat tinggal dan menunaikan tugasnya, memimpin serta mendirikan Assalam baru di tengah berkembangnya ranah pesantren Assalam. Hebatnya, ia memulai perjalanan migrasi ini pada tahun 1995.

Semakin hari setelah melakukan hijrah ke Pondok Assalam yang baru di Bangilan, Assalam di bawah ketelatenan, kesabaran dan kegigihan beliau bertambah besar. Santri-santri berdatangan dari penjuru tanah air. Alumninya menyebar kemana-mana. Pada 13 September 2014, Assalam II resmi ditempati. Pondok yang dikhususkan untuk santri putra di dusun Punggur, desa Banjarworo. Assalam bertumbuh, semakin besar, dan pada akhirnya nanti akan seperti yang dicita-citakan beliau, Assalam

mampu menggapai dunia, akan lahir seribu Assalam di Indonesia.

Didirikan pada tahun 1972 oleh KH. Abd. Moehaimin Tamam, Madrasah Aliyah Assalam Bangilan merupakan lembaga pendidikan ternama yang berafiliasi dengan Yayasan Pondok Pesantren Assalam Bangilan. Pada tahun 1996, pesantren mengambil keputusan untuk pindah ke jantung kota kecamatan yang ramai, desa Bangilan. Sejak didirikan pada tahun 1980, Madrasah Aliyah Assalam telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, dengan posisi Kepala MA Assalam Bangilan yang terus berkembang seiring berjalannya waktu.

- a. KH. Abd. Moehaimin Tamam tahun 1980-1999
- b. Iffa Illiyana, S.Ag tahun 1999-2003
- c. KH. Yunan Juhar, S.Pd, M.Pd.I tahun 2003-sekarang¹

2. Profil MA Assalam Bangilan Tuban

Profil madrasah ditunjukkan sebagai upaya mengenalkan sebuah lembaga pendidikan mengenai berbagai fakta maupun ruang lingkup madrasah tersebut. Berikut merupakan profil MA Assalam Bangilan Tuban yang diperoleh peneliti, yaitu:²

Tabel 4. 1 Profil MA Assalam Bangilan Tuban Tahun 2022-2023

No	PROFIL MADRASAH	
1	Nama Madrasah	MA Assalam Bangilan Tuban
2	No. Statistik Madrasah	131235230002
3	NPSN	20584765
4	Bentuk Pendidikan	Sekolah Menengah Atas
5	Status Madrasah	Swasta
6	Akreditasi	Terakreditasi A
7	Tanggal Akreditasi	17 Desember 2022
8	Alamat Madrasah	Jl. Raya Kauman No. 01 Bangilan, Kec. Bangilan, Kab. Tuban, Prov. Jawa Timur (kode pos : 62364)
9	Latitude/ Longitude	6.96776 / 111.715614
10	Web	www.assaalam-bangilan.sch.id

¹ Dokumentasi MA Assalam Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2022-2023

² Dokumentasi MA Assalam Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2022-2023

11	Email	ma_assalam80@yahoo.com
12	Kepala Madrasah	KH. Yunan Jauhar, S.Pd, M.Pd.I
13	No. Telp/ Hp	0852-3501-5024
14	NPWP Madrasah	00.722.115.3-601.000
15	Luas Bangunan	1240 M ²
16	Tahun berdiri dan beroperasi	Tahun 1980 hingga sekarang

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Assalam Bangilan Tuban

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di MA Assalam Bangilan Tuban, Visi dan Misi MA Assalam Bangilan Tuban sebagai berikut:³

a. Visi

Terwujudnya Insan Islami, berdasarkan IMTAQ (iman dan takwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), berahlak mulia, dan berprestasi.

b. Misi

- 1). Menerapkan ajaran Islam pada setiap aspek kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.
- 2). Melaksanakan bimbingan belajar dan pelatihan.
- 3). Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- 4). Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
- 5). Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.
- 6). Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
- 7). Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya madrasah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

c. Tujuan

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

³ Dokumentasi MA Assalam Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2022-2023

Secara lebih rinci tujuan MA Assalam Bangilan Tuban adalah sebagai berikut:

- 1). Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai;
- 2). Melakukan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta melakukan penilaian autentik;
- 3). Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala madrasah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite madrasah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOSKI) masing-masing;
- 4). Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan kegiatan kepramukaan bagi seluruh siswa, melalui Gugus Depan, MOS, dan Kegiatan Akhir Pekan;
- 5). mewujudkan peningkatan lulusan yang memiliki sikap, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
- 6). Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga madrasah;
- 7). Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan;
- 8). Mencetak kader Islami yang iman dan taqwa serta memiliki ilmu pengetahuan, mempertahankan dan menyebarkan ajaran Rasulullah SAW yang ber sumber dari al-Qur'an dan Hadits yang berhaluan faham ahlussunnah wal jamaah;
- 9). Mengadakan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

4. Letak Geografis MA Assalam Bangilan Tuban

MA Assalam Bangilan terletak di Jl. Raya Bangilan No. 1 di Tuban, menawarkan lokasi yang sangat menguntungkan di jantung kecamatan. Posisi strategis ini menjamin aksesibilitas yang nyaman baik bagi transportasi umum maupun kendaraan pribadi.

Berkembangnya kehadiran MA Assalam, sebuah pesantren, sangat didukung oleh lingkungan masyarakat sekitar

yang mendukung. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kuatnya landasan keagamaan masyarakat Bangilan. Hasilnya, kota ini memancarkan suasana yang semarak, penuh dengan esensi spiritualitas Islam.

a. Lokasi Pertama (Pondok Pesantren Putri)

- Letak Tanah: Jl. Raya Bangilan No. 01 Bangilan Kab. Tuban Prop. Jawa Timur.
- Luas Tanah: 3980 M²
- Status Tanah: Hak milik atas nama KH. Abd. Moehaimin Tamam, di desa Bangilan dengan Sertifikat No. 12.18.02.08.1.00244 dan Surat Ukur Tanggal 13-11-2000 No. 19/Bangilan/2000 luas : 3.980 M²

b. Lokasi Kedua (Pondok Pesantren Putra)

- Letak Tanah: Jl. Jatirogo-Bojonegoro Desa Bahoro Kec. Bangilan
- Luas Tanah: 19.435 M²
- Status Tanah: Hak milik atas nama KH. Abd. Moehaimin Tamam, dan Hj. Siti Rukhana.⁴

5. Sarana dan Prasarana MA Assalam Bangilan Tuban

Sarana dan prasarana yang baik akan mendukung keberhasilan dari tujuan, visi, dan misi madrasah. MA Assalam Bangilan Tuban memiliki sarana dan Prasarana yang cukup memadai, berikut data sarana dan prasarana MA Assalam Bangilan Tuban:⁵

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana MA Assalam Bangilan Tuban

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan Ruang
1	Ruang kelas	18	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Lab Komputer	2	Baik
4	Lab Bahasa	1	Baik
5	Ruang Pimpinan	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Guru	2	Baik
8	Ruang Administrasi	1	Baik
9	Ruang Konseling	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik

⁴ Dokumentasi MA Assalam Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2022-2023

⁵ Dokumentasi MA Assalam Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2022-2023

11	Masjid	1	Baik
12	Lapangan Olahraga	1	Baik
13	Ruang Organisasi Kesiswaaan	1	Baik
14	Kamar Mandi	15	Baik
15	Tempat Parkir	2	Baik
16	Gudang	1	Baik
17	Koprasi	1	Baik
18	Kantin	1	Baik
19	Aula Pertemuan	1	Baik

6. Guru dan staff Pendidikan MA Assalam Bangilan Tuban

Guru dan staf kependidikan merupakan guru tetap di MA Assalam Bangilan Tuban, selain guru tetap di sini juga memiliki guru pengabdian yang berasal dari lulusan kelas XII setiap tahunnya yang lulus praktek *at-Tarbiya al-Amaliyah* (praktek mengajar). Adapun guru dan staf kependidikan MA Assalam Bangilan Tuban tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut: ⁶

Tabel 4. 3 Daftar Kepala Madrasah dan Guru MA Assalam Bangilan

Jabatan	Kepala Madrasah dan Guru				Jumlah	Lulusan				Jumlah
	Tetap		Tidak Tetap			SLTA		Sarjana		
	L	P	L	P		L	P	L	P	
Kepala Madrasah	1	-	-	-	1	-	-	1	-	1
Guru	18	14	-	-	32	-	-	18	14	32
Jumlah	19	14	-	-	33	-	-	19	14	33

Tabel 4. 4 Daftar Staff Kependidikan MA Assalam Bngilan

Status Kepegawaiaan	Staff Kependidikan		Jumlah	Pendidikan Terakhir		Jumlah
	L	P		SLTA	Sarjana	
Tetap	8	4	12	2	10	12
Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-
Jumlah	8	4	12	2	10	12

⁶ Dokumentasi MA Assalam Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2022-2023

Tabel 4. 5 Pembagian Tugas Karyawan

Tenaga Administrasi Sekolah			Tenaga			
Umum	Keuangan	Dokumen	Penjaga	Sopir	PSH	Kebersihan
Kepala TU	Bendahara	Staf TU				
1	2	3	1	1	1	2

7. Peserta didik

Peserta didik di MA Assalam Bangilan Tuban berasal dari berbagai wilayah di Indonesia baik di Pulau Jawa maupun Luar Jawa, sebab banyak alumni yang tersebar di berbagai wilayah. Walaupun berada di desa namun MA Assalam Bangilan Tuban masih memiliki banyak peserta didik, berikut jumlah peserta didik MA Assalam Bangilan Tuban Tahun Ajaran 2022/2023, yaitu:⁷

Tabel 4. 6 Jumlah Siswa MA Assalam Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas Rombongan	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
	L	P	Jumlah	
X	87	152	239	6 Rombel
XI	67	121	188	6 Rombel
XII	60	130	190	6 Rombel
Jumlah	214	403	617	18 Rombel

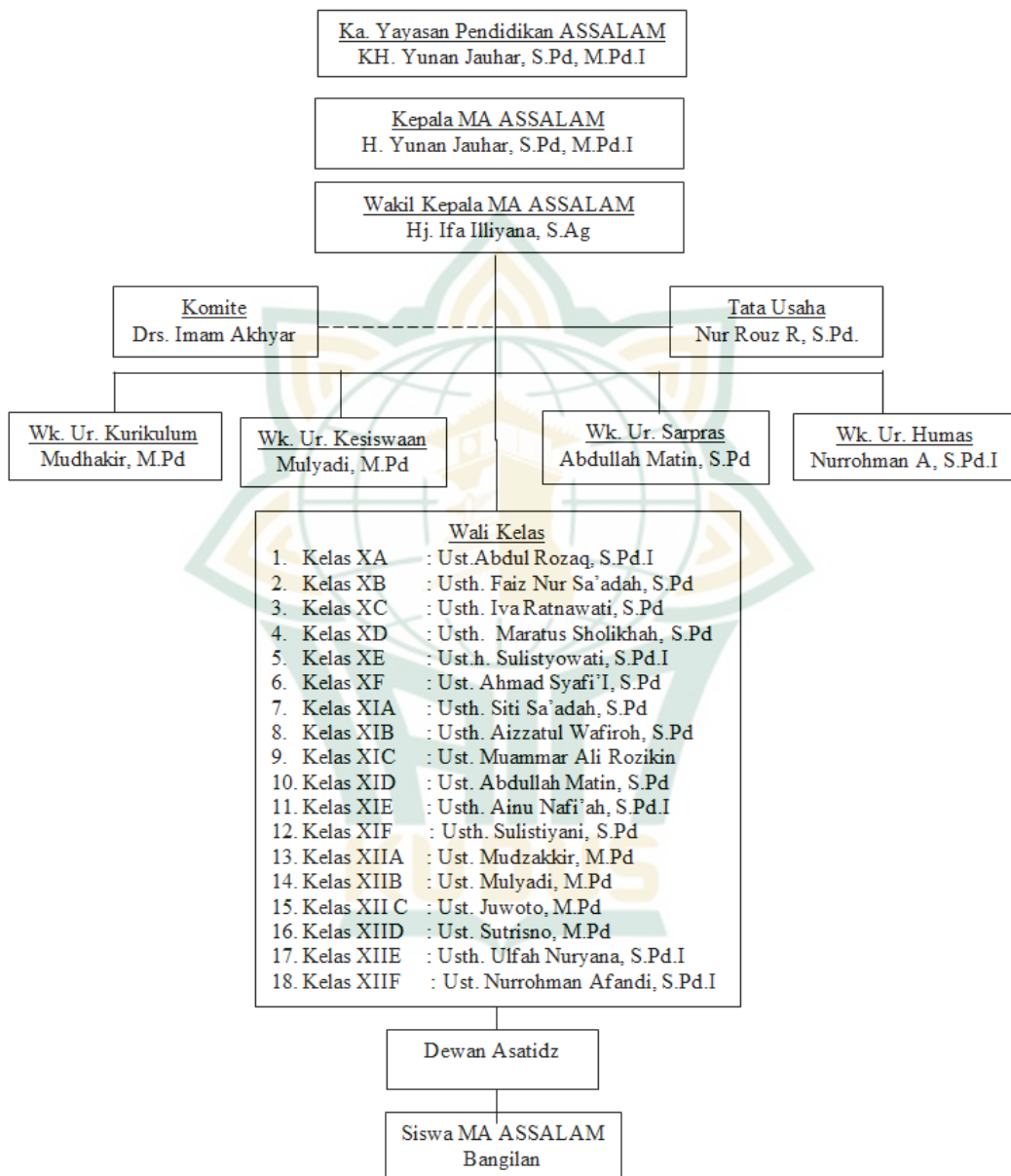
8. Struktur Organisasi MA Assalam Bangilan

Berikut struktur organisasi MA Assalam Bangilan Tuban tahun pelajaran 2022/2023, yaitu: ⁸

⁷ Dokumentasi MA Assalam Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2022-2023

⁸ Dokumentasi MA Assalam Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2022-2023

Gambar 4. 1 Stuktur Organisasi MA Assalam Bangilan Tuban



B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini, penelitian akan menyajikan data hasil temuan selama proses penelitian. Data ini berasal dari observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, dan pengumpulan data atau dokumentasi yang terkait dengan “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di MA Assalam Bangilan Tuban.” Berikut adalah presentasi data penelitian yang terfokus pada tema penelitian:

1. Karakter Siswa MA Assalam Bangilan Tuban

Abah Yunan menyampaikan bahwa peserta didik menunjukkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kepatuhan seperti: hadir tepat waktu di sekolah, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, mengenakan seragam sekolah sesuai aturan, melibatkan diri dalam sholat jama’ah dzuhur, memberi salam kepada sesama yang lebih tua atau ustadz dan ustadzah, tidak memarkirkan kendaraannya di luar sekolah, dan bersedia menerima hukuman jika melanggar. Selain itu, mereka juga aktif dalam organisasi untuk kelas XI dan terlibat dalam praktek mengajar untuk kelas XII.¹⁰³

Adapula ustadz Mulyadi mengatakan untuk melihat karakter peserta didik kelas X melalui dengan pengenalan budaya dan peraturan sekolah seperti: berangkat tepat waktu, sholat dzuhur berjama’ah, tidak parkir di luar sekolah, dan menyapa guru saat bertemu. Kelas XI mengikuti organisasi seperti: OSPA, panitia Hafiah Akhirusannah, *Khutbatul Iftitah* (orientasi siswa baru) dan lainnya. Sedangkan kelas XII mengikuti praktek mengajar (*At-Tarbiyah Al-Amaliyyah*), dan menjadi panitia penerimaan peserta didik baru.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peserta didik di MA Assalam Bangilan Tuban memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab seperti: tepat waktu masuk sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan, memakai seragam sekolah sesuai dengan harinya, mengikuti sholat jama’ah dzuhur, memberi salam kepada yang lebih tua atau ustadz dan ustadzah saat bertemu, tidak memarkirkan kendaraannya di luar sekolah dan apabila melanggar mereka siap untuk dihukum. Adapula mengikuti beberapa organisasi (OSPA, HAS, Khutbatul Iftitah, PPHQ dan

¹⁰³ Yunan Jauhar (selaku Kepala Madrasah MA Assalam Bangilan Tuban) wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023, Wawancara 1, transkrip.

¹⁰⁴ Mulyadi (selaku Waka Kesiswaan guru Fiqih) wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 2, transkrip.

Classmeeting) untuk kelas XI, sedangkan XII mengikuti *At-Tarbiyah Al-Amaliyyah*, dan panitian penerimaan peserta didik baru merupakan tanggung jawab siswa akhir tahun.

Sedangkan Fitria mengatakan sebelum masuk di MA Assalam Bangilan Tuban, dia anak yang tidak disiplin seperti: telat masuk sekolah, tidak ikut sholat dzuhur berjama'ah, parkir di luar area sekolah, dan keluar sekolah tanpa izin. Setelah adanya pengarahan dari guru dan hukuman jika melanggar peraturan, membuat perubahan seperti: berangkat lebih pagi, ikut sholat jama'ah dzuhur, parkir motor di lingkungan sekolah, dan keluar sekolah harus izin terlebih dahulu.¹⁰⁵

Adapula ustadzah Fadhilatul Lailiyah berpendapat, bahwa: siswa yang baru masuk di MA Assalam Bangilan pasti membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan peraturan-peraturan sekolah. Pada awal mereka masuk di sini ada yang melanggar peraturan seperti: telat masuk sekolah, keluar sekolah tanpa izin, menaruh sepeda dan motor di luar sekolah, tidak memberi salam saat bertemu ustadz-ustadzah dan lain-lain. Di sini tugas seorang guru untuk bisa merubah karakter siswa agar memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab.¹⁰⁶

Untuk merubah karakter peserta didik di MA Assalam Bangilan Tuban ada beberapa kegiatan rutinan yang wajib dilakukan siswa-siswi untuk menunjang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan Dian, yaitu: kegiatan yang sering diikuti yaitu gembengan abah yang ada seminggu sekali bahkan lebih, ikut pramuka, mengikuti beberapa organisasi, sholat jama'ah dzuhur, dan infaq mingguan.¹⁰⁷

Ustadz Juwoto juga menyampaikan bahwa kegiatan rutinan membentuk karakter siswa selain pembelajaran di dalam kelas yaitu: membiasakan 3S (senyum, sapa, dan salam), gembelang abah yang mana mereka diberi nasehat dan arahan setiap minggu 1 kali, kegiatan kepanitiaan atau organisasi-organisasi

¹⁰⁵ Fitria Rahma Hazizah (selaku siswi kelas X MA Assalam) wawancara oleh penulis, 13 Mei 2023, Wawancara 6, transkrip.

¹⁰⁶ Fadhilatul Lailiyah (selaku guru Al-Qur'an Hadits) wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023, Wawancara 5, transkrip.

¹⁰⁷ Dian Kusumawati (siswi kelas XI MA Assalam Bangilan Tuban) wawancara oleh penulis, 13 Mei 2023, Wawancara 7, transkrip.

yang ada disekolah, pramuka, sholat jama'ah dzuhur, dan infaq setiap hari kamis.¹⁰⁸

Dari hasil obsevasi dan diperkuat dengan wawancara, ada beberapa kegiatan rutinan yang biasa dilakukan untuk membentuk karakter siswa di MA Assalam Bnagilan Tuban yaitu: gembengan abah yang dilakukan seminggu sekali bisa lebih tergantung situasai dan ondisi serta siswanya dikelompokan berdasarkan kelas, sholat jama'ah dzuhur, kegiatan pramuka, pembiasaan 3S (senyum, sapa dan salam) jika bertemu guru atau orang yang lebih tua, infaq mingguan dan ikut dalam organisasi yang ada di madrasah.

2. Penanaman Pendidikan Karakter yang dilakukan Guru PAI di MA Assalam Bangilan Tuban

Pembentukan karakter siswa yang dilakukan guru PAI tidak lepas dari proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas, dalam pelaksanaanya guru PAI menggunakan metode dalam penanaman pendidikan karakter sebagaimana yang diungkapkan berikut:

Ustadz Mulyadi mengakatan bahwa metode penanaman pendidikan karakter yang digunakan untuk membentuk karakter disiplin serta tanggung jawab yakni: metode pembiasaan dimana peserta didik dibiasakan manaati peraturan sekolah, metode reward and punishment yang mana guru memberi hukuman bagi yang telat masuk sekolah dan memberikan hadiah untuk anak yang berprestasi.¹⁰⁹

Sedangkan menurut pendapat ustadz Juwoto metode yang digunakan yaitu: metode nasehat dimana saat peserta didik melakukan kesalahan guru memberikan nasehat agar tidak mengulanginya, metode pembiasaan digunakan supaya siswa terbiasa melakukan hal yang baik, dan metode keteladanan berarti sebagai guru harus menjadi figur yang disukai oleh siswa-siswa, baik dari segi bicara dan tata berperilaku.¹¹⁰

Ustadzah Alfina juga berpandaapat untuk penanaman pendidikan karakter bisa menggunakan metode ibrah sebab di dalam banyak pelajaran yang berkaitan dengan peristiwa sejarah atau kisah yang mengandung hikmah, setelah itu ada metode

¹⁰⁸ Juwoto (selaku guru Akidah Akhlak) wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 3, transkrip

¹⁰⁹ Mulyadi (selaku Waka Kesiswaan guru Fiqih) wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 2, transkrip.

¹¹⁰ Juwoto (selaku guru Akidah Akhlak) wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 3, transkrip

keteladanan yang mana siswa dapat mencontoh keteladanan yang sudah dijelaskan kemudian membiasakan diri untuk menerapkannya dalam kehidupannya.¹¹¹

Adapula ustadz Fadhilatul Lailiyah berpendapat metode yang ia gunakan untuk menanamkan pendidikan karakter adalah metode pembiasaan dengan adanya pembiasaan yang baik peserta didik akan terbiasa untuk tidak melanggar peraturan, metode *reward and punishmet* jika ada yang berbuat kesalahan maka akan dihukum sedangkan tidak melakukannya mendapat penghargaan, dan metode keteladanan kita bisa menceritakan tentang sejarah Rasulullah SAW dan menyuruh peserta didik untuk mencontoh sifat beliau.¹¹²

Menurut guru PAI tersebut, dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa di MA Assalam Bangilan Tuban, guru PAI menerapkan berbagai metode seperti: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat, metode *reward and punishment*, dan metode ibrah. Tujuan penggunaan metode-metode tersebut adalah untuk memberikan arahan dan pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter yang diinginkan pada siswa.

3. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Assalam Bangilan Tuban

Banyak tugas dan tanggung jawab yang harus diemban oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Seorang guru diharapkan memiliki kreativitas, inovasi, profesionalisme, dan kemampuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MA Assalam Bangilan Tuban melibatkan beberapa aspek, antara lain:

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Menurut Ustadz Juwoto, guru memiliki tanggung jawab penting dalam mendidik siswa dan mengawasi seluruh aspek pembelajaran di sekolah dan lingkungan sosial. Sebagai pendidik, kami memainkan peran penting dalam membentuk sikap siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi situasi kehidupan nyata. Jika siswa melakukan kesalahan, tugas kita adalah mengambil keputusan yang

¹¹¹ Alfina Ivon Rosyadi (selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam) wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023, Wawancara 4, transkrip.

¹¹² Fadhilatul Lailiyah (selaku guru Al-Qur'an Hadits) wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023, Wawancara 5, transkrip.

cepat dan akurat agar dapat menyelesaikan masalah apa pun secara efektif.

Guru dalam kapasitasnya sebagai pengajar, memainkan peran penting dalam menyebarkan pengetahuan kepada siswa dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk memastikan pengalaman belajar yang menarik, guru harus menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan memanfaatkan sumber daya belajar yang beragam, sehingga mencegah siswa mengalami monoton selama perjalanan pendidikannya.¹¹³

b. Guru sebagai pemimpin

Abah Yunan berpendapat, guru adalah pemimpin yang menjadi panutan bagi murid-muridnya, menegakkan peraturan, dan memberikan contoh yang baik dari segi perkataan maupun ucapan, menjadi orang tua yang baik bagi murid-muridnya, dan menjaga kehormatannya dengan tidak bersikap egois.¹¹⁴ Hal ini dikuatkan dengan pendapat Arin mengenai peran guru sebagai pemimpin, yaitu: guru adalah panutan bagi kami semua, beliau yang selalu mengajarkan dan memberikan contoh yang baik kepada kami baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹¹⁵

Guru sebagai pemimpin yang berupaya menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada diri siswa, mempunyai keberanian dalam menegur dan menegur siswa yang berpakaian tidak pantas, tidak melaksanakan salat berjamaah, dan menunjukkan ketidakteraturan dalam proses belajar mengajar.

c. Guru sebagai pembimbing

Ustadzah Fadhilatul Lailiyah berpendapat mengenai peran seorang guru sebagai pembimbing yaitu guru bertugas memberikan bimbingan kepada peserta didik agar tidak terjerumus dalam hal buruk. Peserta didik memerlukan bimbingan sebab mereka masih dalam kondisi pembentukan karakter, dengan adanya bimbingan akan mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik. Contohnya bimbingan melalui kegiatan pramuka dan organisasi OSPa sebab dalam

¹¹³ Juwoto (selaku guru Akidah Akhlak) wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 3, transkrip

¹¹⁴ Yunan Jauhar (selaku Kepala Madrasah MA Assalam Bangilan Tuban) wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023, Wawancara 1, transkrip.

¹¹⁵ Arin Oktaviani (siswi kelas XII MA Assalam Bangilan Tuban) wawancara oleh penulis, 13 Mei 2023, Wawancara 8, transkrip.

kegiatan tersebut akan dibimbing untuk menjadi pemimpin yang disiplin dan tanggung jawab.¹¹⁶

Adapun Dian mengatakan guru kami adalah pembimbing yang baik, beliau mengarahkan tidak hanya sekedar menyuruh. Seperti halnya saat dalam organisasi OSPA kita dibimbing agar menjadi pemimpin yang disiplin dan tanggung jawab.¹¹⁷ Dengan adanya pemberian bimbingan kepada peserta didik akan meminimalisir terjadinya hal yang buruk, sebab dalam membimbing seorang guru tidak hanya menyuruh melainkan memberi pengarahan dan ikut melakukannya.

d. Guru sebagai demonstrator

Ustadzah Fadhilatul Lailiyah berpendapat sebagai demonstrator guru berperan untuk memberikan contoh atau mempraktekan kepada peserta didik mengenai mata pelajaran yang membutuhkan praktek secara langsung, contohnya saat ada pelajaran tentang perawatan jenazah maka perlu adanya praktek, atau pelajaran tentang adab terhadap orang yang lebih tua maka guru memberikan contoh saat bertemu orang di jalan beliau menyapa dan memberikan salam.¹¹⁸

Arin berkata guru sering memberikan contoh secara nyata dikehidupan sehari-hari agar materi yang diajarkan bisa dengan mudah difahami dan diterapkan, seperti saat bertemu yang lebih tua untuk menyapa dan memberi salam, saat ada adzan segera mengambil wudhu lalu ke masjid, dan kadang ada praktek seperti manasik haji atau merawat jenazah.¹¹⁹

e. Guru sebagai motivator

Menasehati dan memotivasi merupakan tugas guru, seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Alfina Ivon Rosyadi, yaitu: menjadi guru tidak boleh bosan untuk selalu memberi nasehat ataupun motivasi agar muridnya bersemangat dalam menuntut ilmu, contoh motivasi yang saya sampaikan yaitu: siap memimpin dan siap di pimpin artinya saat kita memimpin kita bisa memberikan perintah sedangkan saat

¹¹⁶ Fadhilatul Lailiyah (selaku guru Al-Qur'an Hadits) wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023, Wawancara 5, transkrip.

¹¹⁷ Dian Kusumuwati (siswi kelas XI MA Assalam Bangilan Tuban) wawancara oleh penulis, 13 Mei 2023, Wawancara 7, transkrip.

¹¹⁸ Fadhilatul Lailiyah (selaku guru Al-Qur'an Hadits) wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023, Wawancara 5, transkrip.

¹¹⁹ Arin Oktaviani (siswi kelas XII MA Assalam Baangilan Tuban), Wawancara oleh penulis, 13 Mei 2023, Wawancara 8, transkrip

kita sudah tidak menjadi pemimpin maka kita mau menerima perintah.¹²⁰

Sedangkan ustadz Mulyadi berpendapat banyak sekali motivasi yang beliau dapat dari almarhum abah Moehaimin Tamam yang sekarang bisa disampaikan kepada siswa-siswi, salah satu motivasi yang paling sering beliau gunakan ialah:

بِدَائِنَهُ هَآئِنُهُ

Artinya: Permulaan itu menentukan akhirnya, maksudnya adalah saat pertama kali kita melakukan sesuatu itu harus yang baik dengan niat yang tulus sebab saat kita melakukannya dengan baik maka kelak yang akan kita dapat sesuai dengan apa yang kita lakukan di awal.¹²¹

f. Guru sebagai evaluator

Abah Yunan berpendapat mengenai peran guru sebagai evaluator, yaitu: sebagai seorang guru kita di tuntut untuk bisa mengevaluasi baik dalam pembelajaran maupun sikap atau karakter peserta didik, kalau berurusan dengan materi pelajaran maka evaluasi dengan tes, sedangkan kalau berkaitan dengan perilaku maka guru bisa memperingatkan siswanya kemudian diberikan nasehat yang membangun agar siswa tersebut tidak melakuannya kembali. Evaluasi yang dapat saya berikan yaitu melalui gemblengan terhadap siswa maupun guru, dengan adanya gemblengan ini maka mereka akan introspeksi diri agar kedepannya lebih baik lagi.¹²²

Peran guru PAI lebih dari sekedar memberikan nilai akademik; mereka juga bertanggung jawab untuk menilai perilaku siswa dan memastikan bahwa proses pembelajaran dievaluasi dengan benar.

C. Analisis Data Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan menguraikan analisis data yang telah diperoleh untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai hasil penelitian. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif kuantitatif, di mana peneliti menganalisis data sesuai

¹²⁰ Alfina Ivon Rosyadi (selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam) wawancara oleh penulis, 12 Mei 2023, Wawancara 4, transkrip.

¹²¹ Mulyadi (selaku Waka Kesiswaan guru Fiqih) wawancara oleh penulis, 11 Mei 2023, Wawancara 2, transkrip.

¹²² Yunan Jauhar (selaku Kepala Madrasah MA Assalam Bangilan Tuban) wawancara oleh penulis, 10 Mei 2023, Wawancara 1, transkrip.

dengan fokus penelitian. Berikut merupakan hasil analisis yang telah dilakukan:

1. Analissi Karakter Siswa MA Assalam Bangilan Tuban

Sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, melainkan lebih menekankan pada pembentukan akhlak mulia atau karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia sempurna (insan kamil).

Menurut Zubaedi, pendidikan karakter mencakup penanaman kecakapan berpikir, penghayatan sikap, dan penerapan perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur terhadap Allah, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan. Proses, keteladanan, dan pembiasaan merupakan elemen penting dalam penanaman pendidikan karakter.¹²³

Terdapat dua karakter peserta didik di MA Assalam Bangilan Tuban yang ditanamkan oleh guru PAI yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab. Kearakter disiplin meliputi: berangkat tepat waktu, tidak membawa hp, mengerjakan pr, mengikuti sholat jama'ah, menyapa guru saat bertemu, turun dari kendaraan saat mau masuk gerbang sekolah, dan lainnya. Sedangkan karakter tanggung jawab seperti: saat melanggar peraturan bersedia dihukum, saat diberikan amanah melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan pendapat Abah Yunan peserta didik di MA Assalam Bangilan Tuban memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab seperti: tepat waktu masuk sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan, memakai seragam sekolah sesuai dengan harinya, mengikuti sholat jama'ah dzuhur, memberi salam kepada yang lebih tua atau ustadz dan ustadzah saat bertemu, tidak memarkirkan kendaraanya di luar sekolah dan apabila melanggar mereka siap untuk dihukum. Adapula mengikuti beberapa organisasi seperti: OSPA atau OSIS, panitia HAS (*Haflah Akhirusannah*), *Khutbatul Iftitah* (orientasi siswa baru), PPHQ (panitia penyembelihan hewan qurban), dan Classmetting untuk kelas XI. Sedangkan untuk kelas XII mereka di haruskan untuk mengikuti praktek mengajar (*At-Tarbiyah Al-Amaliyyah*) dan menjadi panitia penerimaan peserta didik baru.

Dengan mempertimbangkan unsur-unsur tersebut, siswa dapat dibentuk berdasarkan kemampuan individunya, sehingga

¹²³ Zubedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 13

memungkinkan berkembangnya disiplin dan tanggung jawab secara bertahap. Disiplin mencakup demonstrasi perilaku yang terorganisir dengan baik dan kepatuhan terhadap peraturan terkait. Tanggung jawab mencakup pola pikir dan tindakan seseorang dalam memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya, tidak hanya mencakup diri sendiri tetapi juga masyarakat, lingkungan hidup (termasuk aspek alam, sosial, dan budaya), negara, dan kekuasaan yang lebih tinggi.¹²⁴

Untuk mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, terdapat kegiatan rutin di luar proses pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut melibatkan kebiasaan 3S (senyum, sapa, dan salam), mendengarkan nasihat dan arahan dalam kegiatan Gembelang Abah yang diadakan seminggu sekali, partisipasi dalam kepanitiaan atau organisasi sekolah, kegiatan pramuka, pelaksanaan sholat jama'ah dzuhur, dan kontribusi infaq setiap hari Kamis.

2. Analisis Penanaman Pendidikan Karakter yang dilakukan Guru PAI di MA Assalam Bangilan Tuban

Tanggung jawab guru PAI terletak pada membina perkembangan peserta didik secara holistik, menjamin optimalisasi potensi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya selaras dengan prinsip-prinsip agama Islam.¹²⁵

Di MA Assalam Bangilan Tuban, guru PAI menggunakan berbagai teknik untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswanya. Teknik-teknik tersebut meliputi metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat, metode ganjaran dan hukuman, dan metode ibrah

Metode pembiasaan digunakan untuk membiasakan peserta didik dengan perilaku positif secara bertahap, seperti memberi salam saat bertemu orang, menjaga waktu, dan meminta izin ketika keluar dari sekolah. Sementara metode keteladanan menekankan pada peran guru sebagai figur yang baik dan dicontohkan agar dapat dijadikan teladan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode nasehat digunakan guru untuk memberikan panduan dan motivasi kepada peserta didik, bertujuan membangun karakter dan mencegah kesalahan. Metode reward

¹²⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 93

¹²⁵ Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana 2006), 87

and punishment diterapkan untuk membiasakan peserta didik dengan aturan, dengan memberikan hukuman bagi yang melanggar dan penghargaan bagi yang berprestasi. Metode ibrah melibatkan cerita peristiwa sejarah atau kisah yang mengandung hikmah, agar peserta didik dapat meneladani dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisis Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Assalam Bangilan Tuban

Tugas seorang pendidik yang disebut PAI adalah memberikan ilmu kepada siswa di lingkungan sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk karakter para siswa, memastikan bahwa sifat dan tindakan mereka sejalan dengan prinsip-prinsip yang dianut oleh ajaran Islam. Tanggung jawab guru PAI lebih dari sekedar transfer pengetahuan, mencakup transmisi nilai-nilai Islam yang dapat ditiru dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian yang diberikan selaras dengan pengertian guru yang dituangkan dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Sesuai undang-undang ini, guru diakui sebagai pendidik yang cakap yang tanggung jawab utamanya meliputi fasilitasi pendidikan, pengajaran, bimbingan, supervisi, pembinaan, pemeriksaan, dan penilaian siswa pada berbagai tingkat pendidikan, mulai dari anak usia dini hingga pendidikan menengah.¹²⁶

Terdapat beberapa peran guru yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Guru memiliki dua peran utama, yakni sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab terhadap aspek psikomotorik peserta didik, mengelola kegiatan di dalam dan di luar kelas, serta memiliki kemampuan membuat keputusan cepat dalam situasi tertentu. Di sisi lain, sebagai pengajar, guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada aspek kognitif, menggunakan berbagai metode dan media inovatif untuk menjaga ketertarikan peserta didik selama proses pembelajaran.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan E. Mulyasa, yang menyatakan bahwa guru bukan hanya sebagai pendidik,

¹²⁶ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1

melainkan juga sebagai figur yang menjadi panutan dan identifikasi bagi peserta didik serta lingkungan sekitar. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin. Sebagai pengajar, guru berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berupaya meningkatkan pengetahuannya demi mencapai tujuan pembelajaran yang jelas.¹²⁷

b. Guru sebagai pemimpin

Sebagai seorang pemimpin, seorang guru memiliki peran yang mencakup menjadi teladan bagi murid-muridnya. Guru, dalam perannya sebagai pemimpin, dapat memberikan contoh baik melalui perkataan dan perbuatan, berperan sebagai figur yang seperti orang tua yang baik, serta menjaga kehormatannya dengan tidak menunjukkan sikap egois. Sebagai pemimpin, tugas guru mencakup mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Ketika ada siswa yang melanggar peraturan, guru harus menegur dan memberikan hukuman, hal ini bertujuan untuk menegakkan kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai bagian dari tugas seorang pemimpin.

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Tohirin, yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai penegak kedisiplinan. Guru harus menjaga agar seluruh siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik, dan guru sendiri harus memberikan contoh disiplin kepada peserta didik. Sebagai pemimpin generasi muda, guru bertanggung jawab dalam mengarahkan perkembangan siswa sebagai generasi penerus masa depan. Melalui kedisiplinan dan tanggung jawab yang diajarkan, diharapkan anak-anak dapat menjadi generasi yang berkualitas bagi bangsa, negara, dan agama.¹²⁸

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai seorang pembimbing, guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka terlibat dalam kegiatan yang positif dan tidak terjerumus dalam perilaku yang negatif.

¹²⁷ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 37-38

¹²⁸ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 167

Khususnya pada tahap pembentukan karakter, peserta didik sangat membutuhkan bimbingan untuk mengarahkan mereka menuju perbaikan. Contohnya, bimbingan melalui kegiatan pramuka dan keanggotaan dalam organisasi OSPA dapat membentuk kepemimpinan yang disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing, guru mempunyai seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dalam setiap perjalanan yang diselenggarakan dan dilaksanakannya. Sebagai panduan, guru harus menetapkan tujuan yang jelas dan menentukan keterampilan yang ingin mereka kembangkan. Selain itu, guru juga bertanggung jawab mengawasi siswa. partisipasi aktif dalam perjalanan pembelajaran, membimbing mereka memperoleh pengalaman berharga, dan mendorong pengembangan kompetensi yang pada akhirnya memungkinkan mereka mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²⁹

d. Guru sebagai demonstrator

Sebagai seorang demonstrator, guru diharapkan memiliki penguasaan yang mendalam terhadap bahan ajaran dan terus mengembangkannya. Dalam peran ini, guru dihadapkan pada tugas untuk memberikan contoh konkret atau praktik langsung dari materi yang diajarkan, memastikan agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Contoh materi yang memerlukan demonstrasi langsung seperti haji, perawatan jenazah, adab, dan ibadah, dimana siswa akan lebih mudah memahami melalui pengamatan dan praktek yang diberikan oleh guru.

Sholeh Hidayat menekankan bahwa dalam perannya sebagai demonstrator, guru harus memiliki penguasaan yang kuat terhadap bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa, serta terus mengembangkan pengetahuannya. Peningkatan kemampuan guru dalam memahami ilmu pengetahuan dan teknologi akan memberikan dampak positif terhadap kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru juga harus senantiasa berperan sebagai

¹²⁹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 41-42

pelajar yang terus belajar dan mengembangkan pengetahuannya.¹³⁰

e. Guru sebagai motivator

Guru dalam perannya sebagai motivator, memiliki tanggung jawab untuk memberikan nasehat dan memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam belajar. Guru harus tetap kreatif dan tidak merasa jenuh dalam memberikan motivasi, dan hal ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Sebagai contoh, memberikan motivasi dengan pepatah “siapa memimpin dan siapa dipimpin” merupakan salah satu bentuk dorongan agar peserta didik dapat menjadi pemimpin yang baik dan juga bersedia untuk menjadi yang dipimpin.

بِدَائِيَّتُهُ هَيَّائِيَّتُهُ

Artinya: Permulaan itu menentukan akhirnya, maksudnya adalah saat pertama kali kita melakukan sesuatu itu harus yang baik dengan niat yang tulus sebab saat kita melakukannya dengan baik maka kelak yang akan kita dapat sesuai dengan apa yang kita lakukan di awal. Ajaran Imam al-Ghazali menyoroti tanggung jawab guru untuk memberikan bimbingan tentang hal-hal yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masa depan siswa. Peran mereka termasuk memberikan nasihat yang tulus dan mencegah perilaku yang tidak pantas.¹³¹

f. Guru sebagai evaluator

Sebagai seorang guru, kita harus memiliki kemampuan untuk mengevaluasi, baik itu terkait dengan proses pembelajaran maupun sikap serta karakter peserta didik. Dalam hal penilaian materi pelajaran, evaluasi dapat dilakukan melalui penggunaan tes. Sementara, jika berkaitan dengan perilaku, guru dapat memberikan peringatan dan nasehat yang bersifat membangun, bertujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan E. Mulyasa, yang menyatakan bahwa guru sebagai evaluator harus

¹³⁰ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 8

¹³¹ Imam al-Ghozali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, terj. Abdul Rosyad Siddiq, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2009), 17

memiliki pemahaman mengenai teknik evaluasi, baik itu berupa tes maupun penilaian non-tes. Evaluasi melibatkan jenis teknik evaluasi, karakteristiknya, prosedur pengembangannya, serta kriteria penilaian yang mencakup berbagai aspek dan tingkat kesulitan soal. Selain menilai prestasi belajar peserta didik, guru juga seharusnya menilai kinerja dirinya sendiri, termasuk dalam peran sebagai perencana, pelaksana, dan penilai program pembelajaran.¹³²



¹³² E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 61-62